

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE  
LEARNING TIPE JIGSAW* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA  
BAGI SISWA KELAS V SD N GUGUS III  
KECAMATAN TALAMAU  
PASAMAN BARAT**

**TESIS**



**Oleh**

**DESMA ELVITA  
NIM 15170004**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR  
PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## ABSTRACT

Desma Elvita. 2019. **The Effect of Using Cooperative Learning Models of Jigsaw Type and Learning Motivation on Students' Conceptual Understanding of Change Material Properties for Class V Students of Elementary School N Class III Talamau District, West Pasaman''**

This study originated from the problem of the low understanding of students' concepts of science learning, especially in the subject matter change material in Group III of Talamau, West Pasaman. Conceptual understanding of students in SDN III group Talamau Subdistrict is still low. This happens because students are still focused on the learning method taught by the teacher and cannot yet express their own ideas especially to teach their friends. One of the efforts that can be done to overcome these problems is by applying a jigsaw type cooperative learning model.

This type of research is Quasi Experiment. This study aims to see the effect of the jigsaw type cooperative learning model and learning motivation on the understanding of the concept of changes in the nature of objects in elementary students. The population in this study were students in class V cluster III SDN Talamau Subdistrict West Pasaman Academic Year 2018/2019. The sample of this study was fifth grade students at SDN 18 Talamau as an experimental class and Class V students at SDN 10 Talamau as a control class. The instrument used in this study was to use a questionnaire that measured the experience of motivation and the results of concept understanding tests. Data analysis was performed using t-test and two-way ANOVA test.

Based on the results of data analysis and discussion, some conclusions were obtained, namely: Understanding the concept of students taught with a model of jigsaw cooperative learning learning model is better than students who are taught by conventional learning. This also applies to high and low motivated students. The conceptual understanding of students who have high motivation taught by the jigsaw type cooperative learning model is also better than students who have high motivation who are taught with conventional learning, conceptual understanding of students who are low motivated who are taught with a better jigsaw type cooperative learning model from students who have low motivation taught by conventional learning, and there is no interaction between the jigsaw type cooperative learning learning model and learning motivation in influencing students' understanding of concepts.

Keywords: Jigsaw Cooperative Learning Mode, Learning Motivation, Concept Understanding

## ABSTRAK

### **Desma Elvita . 2019. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learnig Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Perubahan Sifat Benda Bagi Siswa Kelas V SD N Gugus III Kecamatan Talamau Pasaman barat”**

Penelitian ini berawal dari masalah rendahnya pemahaman konsep siswa terhadap pembelajara IPA terutama pada materi perubaha sifat benda di gugus III Talamau Pasaman Barat. Pemahaman Konsep siswa SDN gugus III Kecamatan Talamaumasih rendah. Hal ini terjadi karena siswamasih terfokus pada cara belajar yang diajarkan guru dan belum bisa megemukakan ide-ide sendiri apalagi untuk mengajari teman-temannya.. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw*.

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep perubahan sifar benda pada siswa SD. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V gugus III SDN Kecamatan Talamau Pasaman Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas V di SDN 18 Talamau sebagai kelas eksperimen dan siswa Kelas V di SDN 10 Talamau sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang mengukur pengalaman motivasi dan hasil tes pemahaman konsep. Analisis data dilakukan menggunakan uji t dan uji Anova dua arah.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: Pemahaman konsep siswa yang diajar dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini juga berlaku untuk siswa bermotivasi tinggi dan rendah. Pemahaman konsep siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* juga lebih baik dari siswa yang memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan pembelajaran konvensional, Pemahaman konsep siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar dengan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* juga lebih baik dari siswa yang memiliki motivasi rendah yang diajar dengan pembelajaran konvensional, dan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi Pemahaman konsep siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw, Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep

PERSetujuan AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Desma Rivita

NIM : 15170004

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Yanti Erita, S.Pd  
Pembimbing I



19/2 - 2019

Dr. Aisya Benti, M.Pd  
Pembimbing II



19/2 - 2019

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang





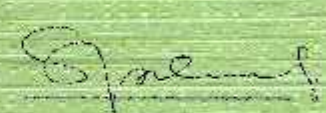
Koordinator Program Studi S2  
Pendidikan Dasar FIP UNP

Dr. Aisya Benti, M.Pd  
NIP. 1981107321986021002

Dr. Taufiq Fauzi, S.Pd  
NIP. 196205011986012002

**PERSETUJUAN KOMISI**  
**UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda Tangan
1	Dr. Yanti Ertin, M.Pd (Ketua)	
2	Dr. Aileen Bontri, M.Pd (Sekretaris I)	
3	Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (Anggota)	
4	Dr. Decyandra, M.Pd (Anggota)	
5	Dr. Syarifur, M.Pd, Kons (Anggota)	

Mahasiswa :  
Nama : Desma Livia  
NIM : 18170004  
Tanggal Ujian : 15 02 2019

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pemelajara Cooperative Learning Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep Perubahan Sifat Benda bagi Siswa Kelas V Gugus III Kecamatan Talamau Pasaman Barat** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyaaan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2019

Saya yang Menyatakan



DESMA ELVITA

NIM. 15170004

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Perubahan Sifat Benda Bagi Siswa Kelas V SD N Gugus III Kecamatan Talamau, Pasaman Barat”. Shalawat dan salam teruntuk Nabi Besar Muhammad S.A.W sebagai suri tauladan penuntun umat manusia.

Penelitian ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S-2 Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari dalam melaksanakan penelitian ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu, Dr, Yanti Fitria, M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah memberikan, dorongan, masukan, wawasan, dan pandangan yang sangat membantu serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan tesis.
2. Bapak Dr.Alwen Bentri, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan, wawasan, dan pandangan yang sangat membantu serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan tesis. Sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan mempergunakan fasilitas yang ada di UNP
3. Bapak, Dr. Desyandri, M.Pd selaku kontributor dan juga selaku validator yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran untuk kesempurnaan penelitian ini.
4. Bapak, Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Sc Selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti sehingga tesis penulis sesuai dengan prosedur yang ada.

5. Ibu, Dr. Syahniar, M.Pd, Kons selaku kontributor dan juga selaku validator yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran untuk kesempurnaan penelitian ini
6. Ibu. Dr. Farida. F.M.T, M.Pd selaku validator yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran untuk kesempurnaan penelitian ini
7. Bapak Prof. Ganefri, Ph.d Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di UNP
8. Ibu, Dr.Taufina Taufik, M.Pd selaku ketua Prodi S2 Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
9. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, majelis guru, staf TU, dan siswa SDN 18 Talamau dan SDN 10 Talamau telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen
10. Ibu dan Almarhum ayahnda tersayang yang selalu menjadi pesemangat dan memberikan kasih sayang dan doa
11. Suami tercinta, yang selalu memberikan semangat dan bantuan baik moril maupun material untuk penyelesaian tesis ini
12. Keluarga tercinta dan teman-teman serta pihak lain yang turut membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

Atas semua bantuan, dorongan dan bimbingan yang diberikan, semoga menjadi amal ibadah, dan diridhoi oleh Allah S.W.T Aaamin. Walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis merasa perlu adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapaka terima kasih dan segala yang salah datangnya dari manusia yang tak luput dari ke khilafan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan memberikan sumbangan fikiran untuk perkembangan dunia pendidikan

Padang      Feruari 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	17
1. Pemahaman Konsep.....	17
2. Motivasi Belajar.....	21
3. Model Pembelajaran.....	28
4. Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw .....	31
5. <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw.....	34
6. Pembelajaran Konvensional.....	38
B. Penelitian yang Relevan.....	41

C. Kerangka Berfikir .....	43
D. Hipotesis .....	50
 <b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	51
B. Populasi dan Sampel .....	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
D. Variabel dan data penelitian.....	57
E. Defenisi Operasional.....	59
F. Pengembangan Instrumen .....	60
G. Prosedur Penelitian.....	82
H. Teknik Analisis Data.....	84
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	96
B. Pegujian Persyaratan Analisis .....	101
C. Pengujian Hipotesis.....	103
D. Pembahasan.....	108
E. Keterbatasan Penelitian .....	118
 <b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	119
B. Implikasi.....	120
C. Saran.....	121
 <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan harian semester Ganjil IPA Gugus III Talamau Tahun Ajaran 2018/2019.....	8
Tabel 2.	Perbandingan kelompok belajar pada model pembelajaran cooperative learning dengan model konvensional.....	41
Tabel 3.	Rancangan Penelitian.....	51
Tabel 4.	Desain Penelitian.....	52
Tabel 5.	Populasi Siswa Kelas V Gugus III SD di Kecamatan Talamau.....	53
Tabel 6.	Nilai Rata-Rata Siswa Kelas V Gugus III SDN di Kecamatan Talamau Tahun Ajaran 2018/2019.....	54
Tabel 7.	Uji Normalitas terhadap nilai UTS Semester I Siswa Kelas V Gugus III di SDN Kecamatan Talamau Tahun Ajaran 2018/2019.....	55
Tabel 8.	Skor Alternatif Jawaban Angket Motivasi Belajar.....	60
Tabel 9.	Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa pada pelajaran IPA.....	61
Tabel 10.	Hasil Revisi Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar.....	62
Tabel 11.	Perhitungan validitas uji coba motivasi.....	65
Tabel 12.	Kriteria Reliabilitas Angket.....	67
Tabel 13.	Skor Alternatif Jawaban angket pemahaman konsep.....	69
Tabel 14.	Rubrik Pengskoran Soal Pemahaman Konsep.....	70
Tabel 15.	Hasil Revisi Validitas Tes Akhir Siswa.....	72
Tabel 16.	Hasil Perhitungan Validitas Uji Coba Pemahaman Konsep.....	74

Tabel 17.	KriteriaTingkat Daya Beda Pembeda Item Soal.....	76
Tabel 18.	Hasil Perhitungan Daya Beda Soal Ujian Tes Pemahaman Konsep Soal Objektif.....	76
Tabel 19.	Hasil Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep Soal Isian.....	77
Tabel 20.	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal.....	78
Tabel 21.	Indek Kesukaran Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep.....	78
Tabel 22.	Kriteria Reliabilitas Butir Soal.....	80
Tabel 23.	Distribusi Skor Tes Pemahaman Konsep, Validitas, Daya Pembeda, dan Indeks Kesukaran.....	81
Tabel 24.	Perbedaan Perlakuan di Kelas Eksperimen dengan kelas Kontrol	83
Tabel 25.	Rubrik Penilaian Angket Motivasi Belajar Siswa.....	86
Tabel 26.	Hasil Pengelompokan siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah.....	86
Tabel 27.	Distribusi Rata-rata Baris dan Kolom untuk Anava 2 Arah.....	93
Tabel 28.	Deskripsi Data Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	95
Tabel 29.	Deskripsi Data Hasil Angket Motivasi Belajar.....	98
Tabel 30.	Deskripsi Data Pemahaman Konsep yang Mempunyai Motivasi Belajar Tinggi di Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	98
Tabel 31.	Deskripsai Data Pemahaman Konsep yang Mempunyai Motivasi Belajar Rendah di Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	100
Tabel 32.	Rangkuman Uji Normalitas Pemahaman Konsep Siswa pada Kelaas Eksperimen dan Kontrol.....	102
Tabel 33.	Rangakuman Uj Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	103
Tabel 34.	Hasil Uji Hipotesis Pertama dengan Uji-t.....	104

Tabel 35.	Hasil Uji Hipotesis Kedua dengan Uji-t.....	104
Tabel 36.	Hasil Uji Hipotesis Ketiga dengan Uji-t.....	105
Tabel 37.	Hasil Uji Hipotesis Keempat dengan Uji-t.....	106

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
Gambar 1.	Kerangka Pemikiran.....	49
Gambar 2.	Diagram Batang nilai tertinggi dan nilai terendah dan rata-rata pemahaman konsep siswa keseluruhan kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	97
Gambar 3.	Diagram Batang nilai tertinggi dan nilai terendah dan rata-rata pemahaman konsep siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi pada kelas eksperimen dan kontrol.....	99
Gambar 4.	Diagram Batang nilai tertinggi dan nilai terendah dan rata-rata pemahaman konsep siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah pada kelas eksperimen dan kontrol.....	100
Gambar 5.	Grafik Interaksi antara Model Pembelajaran model cooperative learning tipe jigsaw dan motivasi belajar.....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Distribusi Nilai Ujian Tengah Semester Gajil Siswa Kelas V Gugus III SDN Kec.Talamau .....	127
2. Hasil Uji Normalitas terhadap Ujian Tengah Semester .....	128
3. Hasil Uji Homogenitas terhadap Ujian Tengah Semester .....	131
4. Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata.....	134
5. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajarann.....	137
6. Lembar Perbaikan Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajarann.....	154
7. RPP Kelas Eksperimen .....	160
8. RPP Kelas Kontrol.....	181
9. Lembar Validasi Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	186
10. Lembar Perbaikan Validasi Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	195
11. Perhitungan Validitas Uji Coba Motivasi Belajar .....	204
12. Perhitungan Reliailitas Uji Coba Motivasi Belajar.....	209
13.Lembar Intrumen Angket Motivasi Belajar Untuk Penelitian.....	212
14.Lembar Validasi Tes Akhir Siswa .....	216
15. Lembar Perbaikan Valdasi Tes Akhir Siswa. ....	232
16. Kisi-kisi Ulangan Harian.....	235
17. Soal Tes Akhir Peelitian .....	245
18. Validitas Soal Uji Coba Pemahaman Konsep.....	251
19. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes.....	253
20. Perhitungan Daya Pembeda Soal .....	257
21. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Tes .....	259
22. Distribusi Skor Pemahaman Konsep, Validitas, Daya Pembeda, Indeks Kesukaran Soal.....	261
24. Kelompok Siswa Kelas Eksperimen .....	262
25.Kelompok Siswa Kelas Kontrol.....	248
26. Hasil Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	265

27. Motivasi Belajar Tinggi dan Motivasi Belajar Rendah.....	267
28. Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen Berdasarkan Motivasi Belajar Tinggi dan Rendah.....	269
29. Pemahaman Konsep Kelas Kontrol Berdasarkan Motivasi Belajar Tinggi dan Rendah.....	271
30. Uji Normalitas.....	273
31. Uji Homogenitas.....	281
32. Hasil Uji Hipotesis 1 .....	293
33. Hasil Uji Hipotesis 2 .....	297
34. Hasil Uji Hipotesis 3 .....	300
35. Hasil Uji Hipotesis 4 .....	304
36. Rekap Nilai Ujian Tes Akhir dan Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	311
37. Surat Izi Penelitian.....	313
38. Dokumentasi.....	315



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Menurut Abruscato (dalam Muslichah 2006:7) mengemukakan bahwa IPA adalah sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar diarahkan untuk inkuiri dan berbuat, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas, 2006:484).

IPA merupakan pembelajaran yang sangat penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung di masyarakat. Menurut Iskandar (1997:16) beberapa alasan pentingnya pembelajaran IPA yaitu, IPA berguna bagi pekerjaan anak dikemudian hari, bagian dari kebudayaan bangsa, melatih anak berfikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi membentuk pribadi anak secara keseluruhan.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan pondasi awal dalam menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA harus mengarahkan peserta didik untuk

mencari tahu tentang alam secara sistematis. Hal ini dilakukan karena pembelajaran IPA dapat membangkitkan minat dan kemampuan manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru. Disisi lain Desyandri (2016) .Mengemukakan bahwa pembelajaran harus mewedahi dan mengakomodasi siswa sebagai manusia yang memiliki kemandirian dan motivasi dalam mengambil keputusan dengan memperhatikan rentangan usia dan tingkat perkembangan sebagai ciptaan Allah SWT. Sementara itu menurut Depdiknas No. 22 tahun 2006 menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah:

(a) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,(b) mengembangkan pengetahuann dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (c)mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologidan masyarakat, (d)mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (e)meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara,menjaga dan melestarikan ligkungan alam, (f) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan, (g) memperoleh bakal pengetahuan, konsep danketerampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke SMP/MTs.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPA di atas, dapat dilihatPembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan segala kemampuan IPA peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang

optimal. Salah satu kemampuan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan memecahkan masalah, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan nyata. Menurut Zaroha, Firman, & Desyandri (2018:15). Mengemukakan "keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar IPA dapat diukur dari keberhasilan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi tingkat pemahaman, penguasaan materi dan prestasi belajar peserta didik. Selanjutnya menurut Fitria (2008) menyebutkan "pemahaman konsep adalah perbuatan yang tertanam dalam pikiran serta mempunyai makna sehingga mengerti pemahaman secara mental, Implikasi, maupun aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu menurut Kurniawan (2006: 6) modal utama dalam mengerjakan sebuah soal adalah memahami konsep materi dari soal tersebut, bahkan dalam pengerjaan soal antara ruang lingkup diperlukan pemahaman beberapa konsep.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan di perlukan pemahaman konsep dari materi-materi yang akan di pelajari, untuk itu guru diharapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat melatih dan membimbing peserta didik untuk menguasai konsep-konsep pembelajaran, salah satunya dengan cara menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model

pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan rasa ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran IPA yang dilaksanakan, sehingga konsep pembelajaran yang diharapkan mudah di ingat oleh peserta didik.

Rendahnya hasil belajar yang di sebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep terhadap materi tersebut juga dipengaruhi oleh kurangnya motivasi belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya motivasi tersebut terlihat dengan adanya beberapa orang peserta didik yang mengantuk, melamun, dan ada juga peserta didik yang suka melihat-lihat keluar kelas, mengganggu temannya.

Menurut Hamalik (2004: 173) menjelaskan “motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal atau intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses memangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Sementara itu menurut Sardiman (2012: 25) motivasi adalah “ sebagai daya pengerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kesesuaian dalam belajar dan berusaha menguasai materi kegiatan belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat berupa dorongan dorongan, pengerak didalam diri peserta didik atau pemberian hadiah, mendorong peserta didik untuk lebih berprestasi, dan mengarahkan perilaku siswa untuk bekerja keras, serta menggerakkan atau menggugah peserta didik agar timbul keinginan dan kemauannya untuk belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Untuk mencapai itu semua, Guru harus

mampu menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat memotivasi belajar serta mampu menerapkan dalam pembelajaran.

Menurut Trianto (2011:9) menyatakan “Berlakunya kurikulum 2004 berbasis kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran khususnya pada pendidikan formal” perubahan tersebut harus pula di ikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran disekolah. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah model pembelajaran yang digunakan di kelas. Guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat sebagai pedoman untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yang sistematis.

Di, lain pihak, tidak dapat terelakan lagi bahwa akhir-akhir ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, tuntutan IPA dalam menghadapi era yang sangat kompetitif saat ini adalah pemahaman dan literasi sains. Pada pendidikan IPA peserta didik harus diarahkan untuk berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Kenyataan di lapangan menunjukan bahwa hasil pembelajaran IPA terutama di Sekolah Dasar (SD), masih rendah. Kondisi ini ditunjukan oleh hasil pengujian yang dilakukan pada studi TIMSS (*Trends in International Matematika and Science*). Hasil studi TIMSS pada bidang sains pada tahun 2011 Indonesia berada pada peringkat 40 dengan yang di ikuti oleh 42 negara. Berdasarkan hasil studi internasional tersebut indonesia menunjukan

pencapaian dan penguasaan pengetahuan sains yang masih jauh tertinggal. Hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2012 yang di publikasi *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* juga menunjukkan posisi Indonesia yang berada pada peringkat 64 dari 65 negara. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia masih lemah bahkan lebih rendah bila dibandingkan dengan negara tetangga.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani, 2015) memperlihatkan bahwa: berdasarkan pengamatannya di SD Negeri Kota Bengkulu terlihat bahwa pembelajaran IPA yang diajarkan di kelas hanya berusaha memberikan pengetahuan atau fakta saja tanpa adanya proses penemuan sendiri atau tidak dilakukan secara inkuiri ilmiah, peserta didik tidak terbiasa mengaitkan pengalaman sehari-hari yang dialami dengan IPA. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Oviyana, dkk 2015) menyebutkan: berdasarkan observasinya di SD Gugus Ubud dapat dilihat peserta didik pasif dalam mengikuti pembelajaran, sebagian besar siswa kurang begitu memahami mata pelajaran IPA, selain itu tingkat rasa percaya diri siswa rendah, dari hasil wawancara diketahui penyebabnya adalah siswa kurang memahami konsep dari materi pembelajaran yang dipelajarinya, hal ini disebabkan dari pembelajaran yang tidak menyenangkan, dalam proses belajar mengajar guru terlihat masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional, dalam artian pembelajaran berpusat pada guru dengan memberikan ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

Jika ditinjau kembali mutu pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatikan. Menurut survei PISA pada tahun 2015, dari 76 negara yang ikut berpartisipasi tahun 2015 negara berada pada peringkat 69 dari 76 negara. Sedangkan menurut survei yang dilakukan oleh *World Competitiveness Year Book* pada tahun 2016 mutu pendidikan di Indonesia menempati urutan ke 48 dari 61 negara yang di survei. Berdasarkan survei negara Indonesia jauh tertinggal dari negara-negara tetangga.

Rendahnya kualitas pendidikan dan pemahaman konsep siswa lebih banyak disebabkan karena model, metode, maupun strategi tertentu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang akan dipelajarinya, dan pemahaman konsep pembelajaran akan mudah lekat dalam ingatan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN gugus III di Kecamatan Talamau Kab. Pasaman Barat juga menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah. Hal ini terbukti dari perolehan nilai Rata-rata ulangan harian siswa yang masih dibawah nilai KKM tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Ulangan Harian Semester Ganjil IPA Siswa kelas V gugus III SDN Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat Tahun Ajaran 2018/2019**

SEKOLAH	Kelas	Jumlah Siswa			
		Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
SDN 10 TALAMAU	V	5	41,67	7	59,33
SDN 12 TALAMAU	V	2	33,33	4	54,54
SDN 18 TALAMAU	V	9	42,86	21	58,14
SDN 24 TALAMAU	V	3	33,33	6	54,54
SDN 25 TALAMAU	V	3	42,85	4	57.14

**Sumber: Guru kelas V Gugus III SD N Kecamatan Talamau**

Pada Tabel 1 terlihat bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu mencapai KKM. Nilai ulangan harian yang di paparkan menggambarkan bahwa peserta didik kelas V SD N Gugus III di kecamatan Talamau memiliki hasil belajar pada bidang studi IPA masih rendah, hal ini dapat juga dikatakan bahwa pemahaman konsep tentang materi yang di ajarkan belum terkuasai, peserta didik belum mampu menjawab soal dengan baik.

Gambaran tentang kesulitan peserta didik menyelesaikan soal didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru kelas V Gugus III Kecamatan Talamau pada tanggal 23 juli 2018. Beberapa alasan penyebab rendahnya ulangan peserta didik di sebabkan peseta didik mengalami kesulitandalam pembelajaran IPA, karena pembelajaran IPA yang dilakukan masih bersifat teroris dan terkesan terpisah dari kehidupan nyata peserta didik. Guru menitik beratkan penyampaian materi dari buku teks, pemahaman konsep tentang materi yang diajarkan tidak diperhatikan, Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran sehingga pembelajaran



terkesan kurang menarik. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, sehingga peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Mereka hanya mendengar, menulis, dan menghafal apa yang diterangkan dan diperintahkan oleh gurunya. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas belajar peserta didik terlihat kurang aktif, peserta didik belum berani mengeluarkan pendapatnya, hal ini dikarenakan peserta didik sudah terbiasa dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas kemudian mencatat materi pembelajaran yang ada pada buku teks.

Pada proses pembelajaran juga terlihat guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, yang mana pembelajaran konvensional adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru, hampir seluruh kegiatan belajar mengajar di kendalikan penuh oleh guru. Menurut Djamarah (2011), menyebutkan “pembelajaran ceramah merupakan model pembelajaran yang boleh dikatakan tradisional atau konvensional. Langkah-langkah pembelajaran konvensional menurut Segala (2010: 202) adalah: (a) guru menjelaskan konsep dasar materi yang sedang di pelajari melalui metode ceramah, (b) guru memberikan contoh soal dan menuliskan jawabannya di papan tulis, (c) guru mengecek pemahaman peserta didik melalui tanya jawab, (d) guru memberikan latihan kepada siswa sesuai dengan contoh soal yang diberikan (e) guru memeriksa latihan yang diberikan kepada siswa jika tidak selesai, latihan di jadikan PR.

Pembelajaran konvensional yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran IPA mengakibatkan peserta didik merasa tidak bersemangat dalam belajar, apalagi guru sering memberi catatan materi dalam jumlah banyak. Saat mendengarkan penjelasan guru peserta didik juga terkadang hanya melamun, berbicara sendiri, tertidur di kelas, dan ada juga yang asyik bermain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Sikap kerjasama dan saling terbuka tidak terlihat pada proses pembelajaran. Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan terlibat aktif dalam melakukan diskusi kelompok. Kegiatan belajar mengajar seperti ini sangat membosankan, sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar dan menyebabkan hasil belajar afektif siswa menjadi rendah.

Peran guru dalam pengembangan potensi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memberikan kesempatan siswa untuk bermain dan beraktivitas menciptakan suasana aman didalam diri siswa. Aktivitas tidak didominasi guru, melainkan siswa atau guru berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, pengarah dan pemberi motivasi, selain itu tugas utama guru adalah membantu siswa dalam belajar, yakni berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran melalui penerapan berbagai metode yang tepat (Ismiyatun: 2014).

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*.

Metode *cooperatif learning* tipe jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang mana peserta didik belajar dengan cara membentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam secara heterogen berkerja sama saling ketergantungan memecahkan masalah-masalah yang ada pada tugas mereka sehingga seluruh anggota kelompok dapat memahami konsep materi pelajaran dengan baik, Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sari ( 2017) bahwa “model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* digunakan guru untuk memudahkan dalam mengetahui materi pelajaran berupa konsep yang akan memudahkan dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Sementara itu Lei (dalam Rusman 2012:219) mengatakan ”jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Maznum (2009:3) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* yaitu : (a) Memacu siswa berfikir kritis, (b) memacu siswa memakai kata-kata yang tepat agar dapat menjelaskan pada teman lain, (c) memacu siswa mengembangkan kemampuan verbal dan sosialnya. Penggunaan model *cooperative learning tipe jigsaw* menjanjikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai berbagai strategi dalam menguasai pemahaman terhadap materi yang di ajarkan.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat pentingnya motivasi belajar dan kaitannya dengan model pembelajaran yang di gunakan, maka model pembelajaran Cooperative Learning di harapkan mampu membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA, karena model pembelajaran Cooperative Learning tipe jigsaw adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan saling bekerja sama sehingga akan menumbuhkan motivasi pada masing-masing peserta didik.

Bertolak dari permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis akan melaksanakan penelitian eksperimen untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep pada Materi Perubahan sifat benda bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan guru bersifat teoritis dan terkesan terpisah dari kehidupan nyata peserta didik.
2. Guru menitik beratkan pada penyampaian materi berdasarkan bukuteks, pemahaman konsep terhadap materi pembelajaran tidak diperhatikan sehingga konsep pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi Sehingga peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran.

4. Guru sering memberi catatan terlalu banyak, sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan.
5. Guru mendominasi pembelajaran sehingga peserta didik menjadi tidak aktif
6. Guru kurang memanfaatkan media yang ada, sehingga pembelajaran kurang menarik.
7. Motivasi belajar peserta didik yang masih rendah.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, terlihat bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik, baik itu yang bersumber dari peserta didik maupun yang bersumber dari guru. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi dan pemahaman konsep, maka penelitian ini dibatasi pada: Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar terhadap Pemahaman Konsep Materi Perubahan sifat bendabagi Siswa Kelas V SD.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw terhadap pemahaman konsep pada materi Perubahan sifat benda bagi peserta didik kelas V SD ?
2. Apakah pemahaman konsep pada materi Perubahan sifat benda bagi peserta didik kelas V SD yang mengikuti pembelajaran model

*Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dengan motivasi belajar tinggi lebih baik di bandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang mengikuti pembelajaran konvensional?

3. Apakah pemahaman konsep pada materi Perubahan sifat benda bagi peserta didik kelas V SD yang mengikuti pembelajaran model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dengan motivasi belajar rendah lebih baik di bandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah mengikuti pembelajaran konvensional ?
4. Apakah terdapat interaksi model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi pemahaman konsep pada materi Perubahan sifat benda bagi peserta didik kelas V SD?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah pertama untuk menentukan langkah-langkah dalam kegiatan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Membuktikan pengaruh model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw terhadap pemahaman konsep pada materi Perubahan sifat benda bagi peserta didik kelas V SD .
2. Membuktikan pengaruh pemahaman konsep pada materi Perubahan sifat benda bagi peserta didik kelas V SD yang mengikuti pembelajaran model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dengan motivasi belajar tinggi lebih baik di bandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang mengikuti pembelajaran konvensional.

3. Membuktikan pengaruh pemahaman konsep pada materi Perubahan sifat bendabagi peserta didik kelas V SD yang mengikuti pembelajaran model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dengan motivasi belajar rendah lebih baik di bandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah mengikuti pembelajaran konvensional.
4. Membuktikan interaksi antara model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi pemahaman konsep pada materi Perubahan sifat bendabagi peserta didik kelas V SD ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat hasil penelitian ini adalah ; (a) memberikan sumbangan pemikiran secara ilmiah, menambah, dan memperluas wawasan serta keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *cooperativ learning* tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA di SD (b) mendukung tiori yang telah ada dan sebagai salah satu sumber acuan bagi penelitian lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Memberikan informasi sekaligus sebagai bahan masukan dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model

*cooperative learning* tipe jigsaw, meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

b. Bagi kepala sekolah

Sebagai informasi dalam membina personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan pembelajaran IPA agar dapat memotivasi guru untuk menggunakan model *cooperative learning* tipe jigsaw dalam proses pembelajaran.

c. Bagi pengawas

Memberikan pembinaan dan membimbing guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan model *cooperativ learning* tipe jigsaw dalam proses pembelajaran.